

# PENGARUH PENGALAMAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN RAMBAH SAMO

**Rian Prananda<sup>1</sup>, Arrafiqur Rahman<sup>2</sup>, Yulfitia Aini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas EKonomi Universitas Pasir Pengaraian

Email : [pranandar378@gmail.com](mailto:pranandar378@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to determine the impact of farmers' experience and education on their productivity in supporting food security in Rambah Samo District. The sample in this study consists of 57 food crop farmers in Rambah Samo District. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques include observation, documentation, and questionnaires. The data analysis technique employs multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, and hypothesis testing, which consists of T-tests and F-tests. From the results of the multiple linear regression analysis, both variables (experience and education) have a positive impact of 1.362 and 0.447 respectively. Hypothesis testing using the T-test indicates that the variables of experience and education have a positive and significant effect on farmer productivity with a significance value of  $< 0.05$ . The results of the F-test reveal that the variables of experience and education together have a significant impact on farmer productivity with a significance level of 0.000. The coefficient of determination test shows that 98.2% of farmer productivity can be influenced by the variables of experience and education, while the remaining 1.8% is explained by other variables not studied in this research or other causes outside the model.

**Keywords : experience, education, and productivity**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan pendidikan petani terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah samo. Sampel dalam penelitian ini adalah 57 petani tanaman pangan di Kecamatan Rambah Samo. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan data terdiri dari observasi, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan Uji F. Dari hasil analisis regresi linier berganda didapat kedua variabel (pengalaman dan pendidikan) memiliki pengaruh positif masing-masing sebesar 1,362 dan 0,447. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji F diketahui bahwa variabel pengalaman dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa 98,2% produktivitas petani dapat dipengaruhi oleh variabel pengalaman dan pendidikan, sedangkan sisanya 1,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model.

**Kata Kunci : pengalaman, pendidikan dan produktivitas**

## PENDAHULUAN

Produktivitas tidak hanya berpengaruh pada hasil, tetapi juga berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Produktivitas merujuk pada efisiensi dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan *output* yang maksimal, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Konsep ini tidak hanya terbatas pada jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga pada bagaimana manajemen dapat mengoptimalkan berbagai sumber daya. Produktivitas petani dilihat sebagai hasil dari penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik, yang mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dalam ranah manajemen sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan. Pengalaman kerja di bidang pertanian juga memainkan peran penting dalam memengaruhi hasil pertanian, seringkali melengkapi pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Dengan bertahun-tahun terjun langsung ke lapangan, petani memperoleh wawasan praktis yang tidak hanya memperkuat pengetahuan teoritis yang petani dapatkan melalui pendidikan, tetapi juga membekali petani dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin tidak terduga. Pengalaman memberi petani keahlian dalam pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang efektif, karena petani telah belajar dari praktik yang berhasil maupun kesalahan yang pernah dilakukan.

Pengaruh pengalaman terhadap produktivitas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani (Sugiantara & Utama (2019). Penelitian lainnya Twin et al., (2019), Deo et al., (2024) juga menemukan hasil bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha tani. Namun demikian berdasarkan penelitian Lubis & Pohan (2024), menemukan hasil bahwa pengalaman tidak signifikan terhadap produktivitas. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap produktivitas pertanian adalah pendidikan petani, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai hasil pertanian yang optimal. pendidikan berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan petani untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang esensial dalam mengelola usaha pertanian mereka secara lebih efektif. Melalui pendidikan, petani tidak hanya belajar tentang teknik pertanian yang tepat, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai pengelolaan risiko, faktor ekonomi, dan dinamika pasar yang dapat mempengaruhi hasil mereka. Manajemen yang efisien memerlukan petani yang mampu menganalisis data dan menerapkan strategi berbasis informasi, pendidikan memberikan kemampuan analitis ini, sehingga petani dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan tepat waktu. Dengan demikian, pendekatan manajemen SDM yang mengintegrasikan pendidikan harus mencakup program pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal petani. Hal ini akan memastikan bahwa petani tidak hanya terdidik, tetapi juga siap

untuk mengadopsi inovasi dan memanfaatkan peluang secara optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian secara keseluruhan.

Pengaruh pendidikan terhadap produktivitas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara pendidikan petani dan produktivitas (Laila & Iryani, 2024). Penelitian lainnya yaitu Twin et al., (2019) dengan hasil penelitian bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Namun demikian berdasarkan penelitian Umela (2019), menemukan hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki potensi pengembangan pertanian yang sangat menjanjikan. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung, ketersediaan sumber air yang memadai, serta dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan infrastruktur pertanian menjadikan wilayah ini prospektif untuk pengembangan budidaya pertanian. Program-program inovatif terus dikembangkan untuk mendorong peningkatan produktivitas pertanian di wilayah ini.

**Tabel 1.1**  
**Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim**  
**Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Rambah Samo (kuintal)**  
**2021-2024**

| Jenis Tanaman  | Tahun |       |       |        |
|----------------|-------|-------|-------|--------|
|                | 2021  | 2022  | 2023  | 2024   |
| Cabai besar    | -     | -     | -     | 50     |
| Cabai keriting | 1.271 | 1.023 | 2.378 | 3.518  |
| Cabai rawit    | 446   | 370   | 1.455 | 2.226  |
| Tomat          | -     | -     | 26    | -      |
| Terung         | 365   | 380   | 1.101 | 2.790  |
| Ketimun        | 378   | 210   | 910   | 1.827  |
| Semangka       | -     | -     | -     | 3.750. |

Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1, produksi terbesar pada tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kecamatan Rambah Samo adalah semangka sebesar 3.750 kwintal. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

**Tabel 1.2**  
**Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan**  
**Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Rambah Samo (kuintal)**  
**2021-2024**

| Jenis Tanaman | Tahun    |           |           |          |
|---------------|----------|-----------|-----------|----------|
|               | 2021     | 2022      | 2023      | 2024     |
| Mangga        | 5.509,32 | 4.089,00  | 1.928,00  | 4.115,06 |
| Durian        | 2.444,60 | 7.000,00  | 8.680,00  | 823,88   |
| Jeruk siam    | -        | -         | -         | 722,00   |
| Pisang        | 362,48   | 2.772,40  | 236,00    | 186,31   |
| Pepaya        | 1.466,70 | 11.783,20 | 313,00    | 296,48   |
| Salak         | 8.945,00 | 17.251,20 | 40.110,00 | 6.853,41 |
| Lengkeng      | 169,50   | 580,00    | 445,00    | 132,60   |
| Nangka        | 5.493,20 | 14.591,80 | 315,00    | 556,00   |
| Melinjo       | 51,40    | 48,00     | -         | 1.012,22 |
| Petai         | 180,48   | 453,00    | -         | 645,02   |

Sumber : Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS, 2024

Kondisi produktivitas petani di Kecamatan Rambah Samo saat ini menunjukkan tantangan yang cukup signifikan. Meskipun kecamatan ini memiliki lahan pertanian yang luas dan potensi sumber daya alam yang melimpah, produktivitas pertanian masih tergolong rendah. Banyak petani yang masih menggunakan metode tradisional dalam bercocok tanam, yang berdampak pada hasil panen yang tidak optimal. Selain itu, kurangnya akses terhadap alat dan teknologi pertanian modern, seperti mesin pemanen dan sistem irigasi yang efisien, membuat proses pertanian menjadi kurang efektif. Permasalahan seperti minimnya akses terhadap teknologi pertanian modern, kurangnya pelatihan bagi petani, dan keterbatasan dalam hal infrastruktur pertanian sangat mempengaruhi hasil panen. Selain itu, perubahan iklim juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pola tanam dan hasil produksi.

Berdasarkan hasil interview pendidikan petani, dari 10 petani yang dipilih, satu orang petani memiliki pendidikan setingkat SD, sedangkan tiga orang petani memiliki pendidikan setingkat SLTP, selebihnya ada lima orang petani yang memiliki tingkat pendidikan SLTA. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki petani, kurang mendukung petani dalam mengelola pertanian. Berdasarkan keragaman pendidikan petani, dapat disimpulkan beberapa temuan yang menarik, banyak petani yang tidak menerima pendidikan formal yang memadai, sehingga pengetahuan petani tentang teknik-teknik pertanian yang efektif menjadi terbatas. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat kemampuan petani untuk menerapkan metode bercocok tanam yang modern, tetapi juga berdampak pada pengelolaan usaha tani yang optimal. Selain itu, meskipun ada beberapa program pelatihan yang ditawarkan, sering kali kualitas dan relevansi materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan praktis petani di lapangan. Hal ini menyebabkan petani merasa bahwa pelatihan yang diterima tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi usaha mereka. Akses terhadap pendidikan dan pelatihan juga

menjadi masalah, karena banyak petani yang tinggal di daerah terpencil atau kurang terlayani, sehingga sulit untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Permasalahan pengalaman petani dan pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas hasil pertanian, Petani yang memiliki pengetahuan yang memadai dan pengalaman yang luas cenderung menghasilkan panen yang lebih baik. Sebaliknya, para petani dengan pendidikan dan pengalaman terbatas sering menghadapi kegagalan dalam meningkatkan hasil pertanian. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan pendidikan terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah samo.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut KBBI (2018) pengalaman dapat diartikan sebagai yang pernah dialami (dijalani, dirasa, ditanggung, dan sebagainya). Menurut Dewey (2019) pengalaman tidak menunjuk saja pada sesuatu yang sedang berlangsung di dalam kehidupan batin, atau sesuatu yang berada di balik dunia inderawi yang hanya dapat dicapai dengan akal budi atau intuisi. Pandangan Dewey mengenai pengalaman bersifat menyeluruh dan mencakup segala hal. Pengalaman menyangkut alam semesta batu, tumbuh-tumbuhan, binatang, penyakit, kesehatan, temperatur, listrik, kebaktian, respek, cinta, keindahan, misteri, singkatnya seluruh kekayaan pengalaman itu sendiri. Sugiantara (2019), mengelompokkan indikator pengalaman petani dalam tiga kelompok besar yaitu: (1) Pengetahuan dan Keterampilan, (2) Rentang Waktu Pekerjaan, (3) Kemampuan Adaptasi.

Menurut Hasibuan (2019) mengatakan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan. Jadi pengertian pendidikan adalah "suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan." Notoatmotjo (2020), menyatakan bahwa pendidikan ialah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan (Heidjrachman & Suad, 2019). Menurut Umiarti et al., (2022) indikator yang diusulkan oleh Simamora dipilih untuk investigasi pendidikan adalah: (1) Memiliki pengetahuan yang baik, (2) Kompetensi dalam analisis, (3) Kapasitas untuk pemikiran dan penemuan orisinal.

Proses produksi berjalan dengan lancar apabila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu (Rahim, 2018). Dalam ekonomi pertanian, produktivitas adalah sentral hasil yang diharapkan dan panen (pendapatan) dan harga (pengorbanan) yang harus diberikan. Hasil yang diperoleh dari petani dan masa panen disebut produksi produktif yang membayar keluaran. Menurut Rahim (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur produktivitas pada lahan pertanian adalah: (1) luas lahan, (2) luas panen, (3) produksi, (4) curah hujan, (5) hari hujan, (6) tenaga kerja.

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi penelitian ini seluruh petani tanaman pangan di Kecamatan Rambah Samo sebanyak 132 orang petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data terdiri dari uji deskriptif dengan menggunakan TCR, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) serta pengujian hipotesis menggunakan Uji  $t$  dan uji  $F$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa butir pernyataan terkait variabel pengalaman, pendidikan dan produktivitas yang terdiri dari 26 pernyataan, dinyatakan valid. Validitas ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu 0,3610. Hal ini mengindikasikan bahwa semua pernyataan tersebut memiliki konsistensi dan relevansi yang tinggi dalam mengukur variabel penelitian, sehingga dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai hubungan antara pengalaman, pendidikan dan produktivitas. Berdasarkan atas pengujian reliabilitas semua butir pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai  $\alpha$  hitung yang lebih besar dari 0,60, yang merupakan ambang batas yang umum digunakan untuk menilai konsistensi internal suatu instrumen penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner ini mampu memberikan hasil yang konsisten ketika diukur pada waktu yang berbeda. Reliabilitas yang kuat ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan dalam menggali informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan nilai TCR variabel pengalaman yang berada pada rentang penilaian cukup baik. Disimpulkan bahwa petani di Kecamatan Rambah samo memiliki pengalaman yang cukup baik mengenai praktik-praktik pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak lagi berada pada tahap coba-coba, melainkan sudah memahami pola tanam, teknik pemupukan, hingga mitigasi risiko serangan hama berdasarkan pembelajaran dari musim tanam sebelumnya, sehingga petani cenderung lebih responsif terhadap inovasi baru atau kebijakan pertanian karena didasari oleh landasan praktik yang sudah matang di lapangan. Hal ini dapat dilihat

dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 4 yang berbunyi "Saya merasa waktu yang dialokasikan untuk pertanian sudah optimal untuk mencapai hasil yang baik" dengan nilai TCR sebesar 71,93% yang berada pada kriteria baik. Namun masih ada yang perlu diperhatikan dilihat dari tanggapan responden dengan penilaian terendah pada pernyataan nomor 5 yang berbunyi " Saya mudah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan pertanian" dengan nilai TCR sebesar 65,6% yang berada pada kriteria cukup baik.

Berdasarkan nilai TCR variabel pendidikan yang berada pada rentang penilaian baik. Disimpulkan bahwa petani di Kecamatan Rambah samo memiliki pendidikan yang cukup baik mengenai praktik-praktik pertanian berarti mayoritas petani di Kecamatan Rambah Samo memiliki tingkat pendidikan yang memadai untuk mendukung kegiatan bertani mereka. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak hanya mengandalkan kebiasaan lama, tetapi sudah memiliki kemampuan kognitif yang baik untuk menyerap informasi baru, memahami petunjuk teknis penggunaan teknologi pertanian, serta lebih rasional dalam mengambil keputusan usahatani. Singkatnya, tingkat pendidikan yang baik ini menjadi modal utama bagi petani agar lebih mudah beradaptasi dengan inovasi dan modernisasi di sektor pertanian tanaman pangan. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 14 yang berbunyi "Saya terbiasa mencari solusi alternatif yang logis ketika metode pertanian biasa tidak memberikan hasil yang memuaskan" dengan nilai TCR sebesar 73,68% yang berada pada kriteria baik. Namun masih ada yang perlu diperhatikan dilihat dari tanggapan responden dengan penilaian terendah pada pernyataan nomor 7 yang berbunyi " Saya merasa lebih cepat memahami cara kerja alat mesin pertanian (alsintan) baru karena latar belakang pendidikan saya" dengan nilai TCR sebesar 69,4% yang berada pada kriteria cukup baik.

Berdasarkan nilai TCR variabel produktivitas yang berada pada rentang penilaian cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Rambah Samo berhasil mencapai tingkat hasil yang cukup memuaskan dalam penerapan praktik-praktik pertanian. Tingkat produktivitas yang cukup baik ini mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani dalam mengelola pertanian mereka. Selain itu, pencapaian ini dapat diatribusikan pada sikap positif petani terhadap inovasi dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan produktivitas yang cukup baik, petani tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan lokal, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, sehingga memberikan dampak positif bagi ekonomi komunitas secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 20 yang berbunyi "Saya mampu mengubah input pertanian menjadi hasil produksi yang bernilai tinggi" dengan nilai TCR sebesar 71,93% yang berada pada kriteria baik. Namun masih ada yang perlu diperhatikan dilihat dari tanggapan responden dengan penilaian terendah pada pernyataan nomor 21 yang berbunyi " Ketersediaan tenaga kerja di komunitas saya sangat membantu dalam proses pertanian" dengan nilai TCR sebesar 65,6% yang berada pada kriteria cukup baik.

## Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 57                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | 1,02330701                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,324                       |
|                                  | Positive       | ,324                       |
|                                  | Negative       | -,196                      |
| Test Statistic                   |                | ,324                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,089 <sup>cd</sup>         |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Pengolahan data spss, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1.3, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan melalui uji *Asymptotic Significance* adalah sebesar 0,089. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi atau nilai alpha ( $\alpha$ ) yang ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,089 > 0,05$ ). Secara statistik dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik tahap selanjutnya.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|       |            | Standardized<br>Coefficients | T      | Sig. |
|-------|------------|------------------------------|--------|------|
| Model |            | Beta                         |        |      |
| 1     | (Constant) |                              | 1,523  | ,134 |
|       | Pengalaman | ,909                         | 1,765  | ,083 |
|       | Pendidikan | -,874                        | -1,697 | ,095 |

Sumber : Pengolahan data spss, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang disajikan pada Tabel 1.4, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai absolut residual. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi yang secara keseluruhan lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, terjadi homoskedastisitas (varians data bersifat konstan), sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| <b>Variabel</b> | <b>Tolerance</b> | <b>Nilai VIF</b> | <b>Keterangan</b>                      |
|-----------------|------------------|------------------|----------------------------------------|
| Pengalaman      | ,166             | 5,151            | Tidak terjadi gejala multikolinearitas |
| Pendidikan      | ,166             | 5,151            | Tidak terjadi gejala multikolinearitas |

Sumber : Pengolahan data spss, 2026

Berdasarkan Tabel 1.5 tersebut, terlihat bahwa variabel pengalaman dan pendidikan mempunyai nilai VIF = 5,151, semua nilai VIF dari masing-masing variabel bebas masih dibawah angka 10 (Nilai VIF < 10), dan nilai *tolerance* dari variabel pengalaman dan pendidikan > 0,10 yaitu 0,166. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga uji hipotesis menggunakan model regresi dapat dilanjutkan.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 1.6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

| <b>Model</b> | <b>Unstandardized Coefficients</b> |                   | <b>T</b> | <b>Sig.</b> | <b>Collinearity Statistics</b> |            |
|--------------|------------------------------------|-------------------|----------|-------------|--------------------------------|------------|
|              | <b>B</b>                           | <b>Std. Error</b> |          |             | <b>Tolerance</b>               | <b>VIF</b> |
| (Constant)   | 1,098                              | ,840              | 1,307    | ,197        |                                |            |
| 1 Pengalaman | 1,362                              | ,131              | 10,421   | ,000        | ,166                           | 5,151      |
| Pendidikan   | ,447                               | ,113              | 3,954    | ,000        | ,166                           | 5,151      |

Sumber : Pengolahan data spss, 2026

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,098 + 1,362 X_1 + 0,447 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta regresi sebesar 1,098, menunjukkan bahwa apabila nilai pengalaman dan pendidikan petani dengan kondisi konstan atau  $X = 0$ , maka tingkat produktivitas petani sebesar 1,098.
- Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 1,362 yang bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pengalaman mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat produktivitas petani akan mengalami peningkatan sebesar 1,362. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan nilai pengalaman petani, maka tingkat produktivitas petani juga akan meningkat.
- Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,447 yang bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tingkat produktivitas petani akan mengalami peningkatan sebesar 0,447. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif yaitu dengan adanya kenaikan nilai pendidikan petani, maka tingkat produktivitas petani juga akan meningkat.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Determinasi  $R^2$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,991 <sup>a</sup> | ,983     | ,982              | 1,042                      |

Sumber : Pengolahan data spss, 2026

Hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu *adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,982. Hal ini berarti 98,2% produktivitas petani dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman dan pendidikan petani, dengan kata lain bahwa variabel independent memberi pengaruh bersama sekitar 98,2% terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya adalah ( $100\% - 98,2\% = 1,8\%$ ) produktivitas petani dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau sebab-sebab yang lain diluar model.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji t**

| Variabel   | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Sig   | Keterangan                     |
|------------|--------------|-------------|-------|--------------------------------|
| Pengalaman | 10,421       | 2,00404     | 0,000 | Berpengaruh positif signifikan |
| Pendidikan | 3,954        | 2,00404     | 0,000 | Berpengaruh positif signifikan |

Sumber : Pengolahan data spss, 2026

Kriteria  $H_0$  diterima atau ditolak. Dari *output* regresi pada SPSS telah didapatkan nilai  $t_{hitung}$  variabel bebas pengalaman 10,421 dan pendidikan sebesar 3,954. Selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang didapatkan pada tingkat signifikansi tertentu dengan nilai  $Dk = N - 2$ . Dalam penelitian ini ditentukan pengujian dua sisi (*two tailed*) dengan tingkat signifikansi adalah 5% dan  $Dk = 57 - 2 = 55$ , sehingga dengan demikian dapat ditentukan nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,00404 dapat dilihat pada lampiran titik persentase distribusi t.

1. Nilai  $t_{hitung}$  pengalaman sebesar 10,421 >  $t_{tabel}$  2,00404 maka dapat ditentukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara pengalaman terhadap produktivitas petani pada tingkat signifikan di bawah 5%.
2. Nilai  $t_{hitung}$  pendidikan sebesar 3,984 >  $t_{tabel}$  2,00404 maka dapat ditentukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara pendidikan petani terhadap produktivitas petani pada tingkat signifikan di bawah 5%.

**Tabel 1.9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

|   | Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F        | Sig.              |
|---|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | 3354,236       | 2  | 1677,118    | 1544,392 | ,000 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 58,641         | 54 | 1,086       |          |                   |
|   | Total      | 3412,877       | 56 |             |          |                   |

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pengalaman

Sumber : Pengolahan data spss, 2026

Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $1544,392 > 3,17$ ) dan nilai Sig. pada tabel anova sebesar 0,000. Maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan pendidikan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengalaman terhadap produktivitas Petani

Hasil perhitungan deskripsi untuk variabel pengalaman memiliki nilai TCR sebesar 67,87% yang berada pada rentang penilaian cukup baik. Disimpulkan bahwa petani di Kecamatan Rambah samo memiliki pengalaman yang cukup baik mengenai praktik-praktik pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak lagi berada pada tahap coba-coba, melainkan sudah memahami pola tanam, teknik pemupukan, hingga mitigasi risiko serangan hama berdasarkan pembelajaran dari musim tanam sebelumnya, sehingga petani cenderung lebih responsif terhadap inovasi baru atau kebijakan pertanian karena didasari oleh landasan praktik yang sudah matang di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 4 yang berbunyi "Saya merasa waktu yang dialokasikan untuk pertanian sudah optimal untuk mencapai hasil yang baik" dengan nilai TCR sebesar 71,93% yang berada pada kriteria baik. Namun masih ada yang perlu diperhatikan dilihat dari tanggapan responden dengan penilaian terendah pada pernyataan nomor 5 yang berbunyi "Saya mudah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan pertanian" dengan nilai TCR sebesar 65,6% yang berada pada kriteria cukup baik.

Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  pengetahuan sebesar  $10,421 > t_{tabel}$  2,00404 maka dapat ditentukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara pengalaman terhadap produktivitas petani pada tingkat signifikan di bawah 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sugiantara & Utama (2019), Twin et al., (2019), Deo et al., (2024), Alfiana et al., (2021) serta Umela (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial pengalaman berpengaruh nyata terhadap produktivitas. Namun berbeda dengan penelitian Lubis & Pohan

(2024), menemukan hasil bahwa pengalaman tidak signifikan terhadap produktivitas.

Pengalaman kerja di bidang pertanian memainkan peran penting dalam memengaruhi hasil pertanian, seringkali melengkapi pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Dengan bertahun-tahun terjun langsung ke lapangan, petani memperoleh wawasan praktis yang tidak hanya memperkuat pengetahuan teoritis yang petani dapatkan melalui pendidikan, tetapi juga membekali petani dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin tidak terduga. Pengalaman memberi petani keahlian dalam pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang efektif, karena petani telah belajar dari praktik yang berhasil maupun kesalahan yang pernah dilakukan.

### **Pengaruh Pendidikan terhadap produktivitas Petani**

Hasil perhitungan deskripsi untuk variabel pendidikan memiliki nilai TCR sebesar 71,55% yang berada pada rentang penilaian baik. Disimpulkan bahwa petani di Kecamatan Rambah samo memiliki pendidikan yang cukup baik mengenai praktik-praktik pertanian berarti mayoritas petani di Kecamatan Rambah Samo memiliki tingkat pendidikan yang memadai untuk mendukung kegiatan bertani mereka. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak hanya mengandalkan kebiasaan lama, tetapi sudah memiliki kemampuan kognitif yang baik untuk menyerap informasi baru, memahami petunjuk teknis penggunaan teknologi pertanian, serta lebih rasional dalam mengambil keputusan usahatani. Singkatnya, tingkat pendidikan yang baik ini menjadi modal utama bagi petani agar lebih mudah beradaptasi dengan inovasi dan modernisasi di sektor pertanian tanaman pangan. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 14 yang berbunyi "Saya terbiasa mencari solusi alternatif yang logis ketika metode pertanian biasa tidak memberikan hasil yang memuaskan" dengan nilai TCR sebesar 73,68% yang berada pada kriteria baik. Namun masih ada yang perlu diperhatikan dilihat dari tanggapan responden dengan penilaian terendah pada pernyataan nomor 7 yang berbunyi " Saya merasa lebih cepat memahami cara kerja alat mesin pertanian (alsintan) baru karena latar belakang pendidikan saya" dengan nilai TCR sebesar 69,4% yang berada pada kriteria cukup baik.

Berdasarkan hasil uji secara parsial diperoleh  $t_{hitung}$  sikap sebesar  $3,984 > t_{tabel} 2,00404$  maka dapat ditentukan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara pendidikan petani terhadap produktivitas petani pada tingkat signifikan di bawah 5%. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara pendidikan petani dan produktivitas (Laila & Iryani, 2024). Penelitian lainnya yaitu (Twin et al., 2019) dengan hasil penelitian bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Namun berbeda dengan penelitian (Umela, 2019), menemukan hasil bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Pendidikan petani memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai hasil pertanian yang optimal. pendidikan berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan petani

untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang esensial dalam mengelola usaha pertanian mereka secara lebih efektif. Melalui pendidikan, petani tidak hanya belajar tentang teknik pertanian yang tepat, tetapi juga mendapatkan pemahaman mengenai pengelolaan risiko, faktor ekonomi, dan dinamika pasar yang dapat mempengaruhi hasil mereka. Manajemen yang efisien memerlukan petani yang mampu menganalisis data dan menerapkan strategi berbasis informasi, pendidikan memberikan kemampuan analitis ini, sehingga petani dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan tepat waktu. Dengan demikian, pendekatan manajemen SDM yang mengintegrasikan pendidikan harus mencakup program pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal petani. Hal ini akan memastikan bahwa petani tidak hanya terdidik, tetapi juga siap untuk mengadopsi inovasi dan memanfaatkan peluang secara optimal, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian secara keseluruhan.

### **Pengaruh Pengalaman dan Pendidikan terhadap produktivitas Petani**

Hasil perhitungan deskripsi untuk variabel produktivitas memiliki nilai TCR sebesar 68,02% yang berada pada rentang penilaian cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Kecamatan Rambah Samo berhasil mencapai tingkat hasil yang cukup memuaskan dalam penerapan praktik-praktik pertanian. Tingkat produktivitas yang cukup baik ini mencerminkan efektivitas penggunaan sumber daya, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani dalam mengelola pertanian mereka. Selain itu, pencapaian ini dapat diatribusikan pada sikap positif petani terhadap inovasi dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan produktivitas yang cukup baik, petani tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan lokal, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, sehingga memberikan dampak positif bagi ekonomi komunitas secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi pada pernyataan nomor 20 yang berbunyi "Saya mampu mengubah input pertanian menjadi hasil produksi yang bernilai tinggi" dengan nilai TCR sebesar 71,93% yang berada pada kriteria baik. Namun masih ada yang perlu diperhatikan dilihat dari tanggapan responden dengan penilaian terendah pada pernyataan nomor 21 yang berbunyi "Ketersediaan tenaga kerja di komunitas saya sangat membantu dalam proses pertanian" dengan nilai TCR sebesar 65,6% yang berada pada kriteria cukup baik.

Berdasarkan hasil uji secara simultan diperoleh nilai berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $1544,392 > 3,17$ ) 678 dan nilai Sig. pada table anova sebesar 0,000. Maka perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan pendidikan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizki et al., (2025), Laila & Iryani (2024), Twin et al., (2019), Deo et al., (2024), Alfiana et al., (2021) serta Umela (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan pengalaman dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap produktivitas.

Pengalaman dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap produktivitas karena keduanya merupakan pondasi dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengalaman yang panjang memberikan petani keterampilan praktis dan 'insting' untuk menghadapi tantangan di lapangan, seperti perubahan cuaca atau serangan hama, berdasarkan pembelajaran dari tahun-tahun sebelumnya. Di sisi lain, pendidikan meningkatkan kemampuan petani dalam memahami teknologi baru, cara pemupukan yang modern, serta pengelolaan keuangan yang lebih teratur. Perpaduan antara kematangan praktik dari pengalaman dan kecerdasan analisis dari pendidikan membuat petani mampu bekerja lebih efisien, sehingga hasil panen yang didapatkan menjadi lebih maksimal baik secara kualitas maupun kuantitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.
2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.
3. Pengalaman dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Rambah Samo.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu :

1. Disarankan bagi kelompok tani di Kecamatan Rambah Samo untuk meningkatkan kegiatan diskusi antar anggota sebagai sarana pertukaran pengalaman (*sharing knowledge*). Dengan kategori pengalaman yang sudah cukup baik, kolaborasi antara petani senior dan petani muda akan membantu penyebaran teknik budidaya yang sukses di masa lalu untuk diadaptasi dengan tantangan pertanian saat ini.
2. Mengingat tingkat pendidikan petani sudah berada dalam kategori baik, disarankan kepada pihak penyuluh pertanian untuk memberikan pelatihan teknologi pertanian yang lebih modern dan berbasis data. Kemampuan kognitif petani yang sudah baik ini harus dimanfaatkan untuk memperkenalkan inovasi baru, seperti penggunaan aplikasi digital pertanian atau metode pemupukan presisi agar pengelolaan lahan menjadi lebih efektif.
3. Untuk meningkatkan produktivitas dari cukup baik menjadi sangat baik, pemerintah daerah perlu mendukung kemandirian petani melalui ketersediaan sarana produksi yang berkualitas, seperti benih unggul dan alat mesin pertanian. Dukungan ini, jika dipadukan dengan modal pendidikan dan pengalaman yang dimiliki petani, akan mendorong terciptanya hasil panen yang lebih maksimal guna memperkuat ketahanan pangan di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana Nur Aisyah, Farah Nada Pinkan, Prames Berliana Daniaanta & Soffy Balgies. (2021). Pengaruh Pengalaman Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*, 5(2), 86-99.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Deo, L., Timuneno, T., Neno, M., & Nursiani, N. P. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah NTT. *GLORY. Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 5(4), 815-825.
- Dewey, John Yatimah. (2019). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV. Alungdan Mandiri
- Franky Oroh. (2024). Pengaruh Pengalaman Dan Umur Peternak Terhadap Pengetahuan Beternak Ayam Ras Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 2, 226-232.
- Eneng, Siti Nurhaya. (2020). Analisa Hubungan Durasi Hujan Terhadap Tebal Hujan Dan Intensitas Hujan Pada Stasiun Klimatologi Pondok Betung Kota Tangerang Selatan. *Skripsi, Program Studi Fisika Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Gayatri, R. W. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dalam Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Of Health Education* , Vol 2 No 2.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heidjrachman Ranupandoyo dan Suad Husnan. (2019). *Manajemen Personalialia*. BPFE Yogyakarta
- Hidaya, N., Burhanuddin, B., & Nurbiah, T. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Kerja Di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 1071–1085.
- Ihsan, Fuad. (2020). *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Khairani, M. (2019). Pengaruh Motivasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Suzuki Diana Motor Cabang Palopo. *Jurnal Manajemen*, 1(2): 9 – 15.
- Laila, R., & Iryani, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Pertanian Gambir Di Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 230–244.
- Langevelid, M J. (2019). *Paedagogik, Teoritik, Sistematis*. Jakarta : FIP.IKIP.

- Lismawati, Lengkong, V. P., & Tawas, H. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Di Lahan Sawah Irigasi Pedesaan (Suatu Kasus Di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis). *Jurnal EMBA*, 6(4), 1918-1927.
- Lubis Rahmawati & Pohan Yuli Arnida. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pengembangan Karir Dan Kompensasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Medan. *Jurnal Widya*, 5(1), 810-825.
- Mansur & Bondan Satriawan. (2023). Analisis Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, Teknologi, dan Jenis Irigasi Terhadap Produktivitas Petani di Desa Tambak Pocok Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 96-103.
- Masnilam, H. (2020). Determinan Produktivitas Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22 No. 1, pp. 33–53.
- Muyoharjo, Redno. (2020). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Notoatmotjo, Soekidjo. (2020). Kesehatan dan pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 2(5): 195-205.
- Rahim, Abdul R, N. (2018). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus : Penebar Swadaya*
- Rahmawati, R. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Fasilitas, Komunikasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi CV Aneka Sukses. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1.
- Rizki E., Mukminin, A., & Badar, M. (2025). Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, Dan Pengalaman Usaha Tani Terhadap Produktivitas Usaha Jagung Di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1) :10-26.
- Rizkie N., Budiati, Y., & Lestari, R. I. (2019). Pengaruh pengalaman kerja dan komunikasi terhadap produktivitas tenaga kerja. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 126-141.
- Saptiani, M. (2017). Produktivitas Kerja Dosen Dipengaruhi Kompetensi, Motivasi dan Pengalaman Kerja. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(1), 31–42.
- Sasongko, Y. (2018). Pengaruh Pengawasan, Pengalaman Kerja Dan Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil V Manado. *Jurnal EMBA*, 10, 440–450.
- Sigarlaki, M. E., Moniharapon, S., & Taroreh, R. N. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Bappeda Provinsi Sulawesi Utara. 3309 *Jurnal EMBA*, 7(7), 3309– 3318.
- Situmeang, Rosinta R. (2017). Pengaruh Pengawasan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Mitra Karya Anugrah. *International Journal of Research and Review*, 2(2):148-160.
- Sugiantara , I Gusti ngurah Made & Utama. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal ekonomi*, 2(5): 27-39.
- Sugiantara I Gusti Ngurah Made & Utama Made Suyana. (2019). Pengaruh Tenaga

- Kerja, Teknologi Dan Pengalaman Bertani Terhadap Produktivitas Petani Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderating. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 1-17.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Cv. Alfabeta.
- Suwanto M. F., Charli, C. O., Karlinda, A. E., & Azizi, P. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Pegawai PDAM Kota Solok. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 1012.
- Sylvia Desyanah. (2022). Pengaruh Kompensasi, Pendidikan Dan Senioritas Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus Pada PT. Karya Megah Gunungmas). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 23-35.
- Titarahardja, La Sulo.(2020). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Trianto. (2019). *Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Twin Suryanto, Ramon Syahrial &DwiYana Anela Kurniasari. (2019). Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kesempatan kerja dan produktifitas petani tomat Sayur di desa pengalangan, kecamatanMenganti, kabupaten gresik. *Jurnal Agriwitas*, 1(1), 1-15.
- Umela, S. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Dan Keterbukaan Pada Informasi Terhadap Produktivitas Usaha Ternak Ayam Pedaging. *Jurnal Technopreneur (JTech)*, 3(1), 1-7.
- Umiarti, E. M., Bagus, I., Widiadnya, M., & Widyawati, S. R. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Mitra Krida Mandiri (MKM) Jimbaran-Badung. *Jurnal EMAS*, 3(2).26-39.
- Vira,Y, T. (2021). Usaha Peningkatan Produksi Padi (*Oryza Sativa* L) dengan Penambahan N Pada Perlakuan Dosis Pupuk Kandang. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, Vol. 2 No. 1, p. 42.